



# Analisis Sistem Informasi Akuntansi Konsinyasi Display Produk UMKM Binaan Plut Kabupaten Jember

Ahmad Afif<sup>1\*</sup>, Julian Adi Wijaya<sup>2</sup>, Muhammad Indrianto<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

<sup>1\*</sup> [ahmadafif200587@gmail.com](mailto:ahmadafif200587@gmail.com), <sup>2</sup> [julianadiwijaya24@gmail.com](mailto:julianadiwijaya24@gmail.com), <sup>3</sup> [indriantomuhammad27@gmail.com](mailto:indriantomuhammad27@gmail.com)

Info Artikel	Abstrak
<b>Masuk:</b> 15 Februari 2024	Sistem informasi akuntansi konsinyasi menyediakan informasi untuk mengetahui mengenai alur proses akuntansi penjualan produk display UMKM binaan PLUT kabupaten Jember serta pengelolaan sistem informasi untuk memudahkan PLUT dalam melayani UMKM binaan analisis alur proses didasarkan pada tinjauan terhadap sistem penjualan yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan penjualan konsinyasi, dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Service Learning</i> dengan tujuan menerapkan hasil pembelajaran dengan dunia kerja berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh PLUT sebagai pihak komisioner menerapkan metode tidak terpisah dengan pencatatan metode cash basis dimana pada saat periode akuntansi mereka cukup menyajikan data harga barang masuk dan sisa atau selisih dari produk yang mereka jual.
<b>Diterima:</b> 20 Februari 2024	
<b>Diterbitkan:</b> 26 Februari 2024	
<b>Kata Kunci:</b> Sistem Informasi Akuntansi, Konsinyasi, UMKM dan PLUT	

## PENDAHULUAN

Kantor Pusat Layanan Usaha Terpadu (PULT) Jember adalah instansi yang penulis tempati untuk melaksanakan kegiatan Praktikum atau Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). PLUT Jember merupakan unit pelaksana teknis yang didirikan untuk meningkatkan kinerja produksi dan daya saing perekonomian melalui koperasi dan UKM (Usaha Kecil dan Menengah). Unit ini juga dikenal dengan nama PLUT KUMKM, yaitu kepanjangan dari Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Instansi PLUT Jember terdapat Lima konsultan di dalamnya, yakni diantaranya Konsultan Bidang Kelembagaan, Konsultan Bidang SDM, Konsultan Bidang Produksi, Konsultan Bidang Pemasaran, Dan Konsultan Bidang Pembiayaan.

Pada PLUT Jember penulis menganalisa Sistem Informasi Akuntansi Konsinyasi Display Produk UMKM Binaan PLUT Kab. Jember. PLUT Jember ini memfasilitasi dan melayani semua UMKM yang ada di Jember, Pusat Layanan Usaha Terpadu atau yang sering disingkat dengan PLUT adalah salah satu program Kementerian Koperasi dan UKM (KemenkopUKM) untuk mendorong UKM naik kelas. Program PLUT ini mulai dijalankan sejak tahun 2014 dengan dikeluarkannya Peraturan Kemenkop (Permenkop) No 9 Tahun 2013.

Dalam penyusunan perencanaan ataupun pengambilan keputusan seorang manajer memerlukan informasi-informasi yang relevan untuk meminimalisir resiko yang mungkin timbul dari perencanaan atau keputusan yang telah dibuat. Oleh karena itu seorang pengolah atau akuntan harus dapat menyajikan informasi-informasi yang relevan dan berkualitas. Sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan manajemen, manajemen perusahaan harus mampu membuat keputusan yang tepat berdasarkan kriteria yang diinginkan. Pembuat keputusan ini tidak hanya dilakukan oleh para manajer puncak, akan tetapi juga para manajer menengah dan para manajer lini pertama.

Adapun peran dari SIA yang berguna untuk mencapai tujuan diatas yang diantaranya :

- Mendukung aktivitas instansi sehari-hari;
- Mendukung proses pengambilan keputusan;
- Membantu pengelola instansi dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap pihak eksternal;
- Memproses data transaksi dan mengumpulkannya ke dalam sistem;
- Menyimpan data untuk keperluan mendatang; (Syaharman, 2020)

Pada umumnya penjualan konsinyasi terbagi menjadi tiga yaitu ; Penjualan tunai, penjualan kredit ( cicilan) dan penjualan konsinyasi (titip-jual ). Penjualan tunai merupakan penjualan yang mengharuskan para pembeli untuk melakukan pembayaran terlebih dahulu sebelum barang yang diinginkan diserahkan oleh penjual dan pembeli. Penjualan kredit adalah penjualan yang dilakukan dengan cara pembeli melakukan pembayaran sebagian harga atas barang yang dibeli kemudian sebagaimananya lagi dibayarkan dengan angsuran atau cicilan sesuai dengan yang ditentukan penjual. (P. Pada et al., n.d.) Istilah konsinyasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), didefinisikan sebagai tindakan mempercayakan barang kepada agen atau orang untuk dijual dengan pembayaran kemudian (penjualan titipan) (Pusat Bahasa, 2008: 125).

Pemilik barang konsinyasi tidak menerima pembayaran langsung dari pemilik toko/toko tempat penitipan barang konsinyasi, tetapi hanya dititipkan sementara. Jika ada konsumen yang membeli barang tersebut maka jumlah barang yang dijual dibayar. Tapi jika barang titipan jika tidak terjual, pemilik barang bertanggung jawab atas kerusakan barang yang tidak terjual sedangkan pemilik toko/warung tidak bertanggung jawab atas segala kerugian. Penjualan konsinyasi adalah kontrak dimana pihak yang memiliki barang tersebut mengirimkan banyak barang ke pihak lain untuk dijual dengan memberikan komisi kepada penjual (Arifin, 1997:147). Dalam hal ini kita perlu mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi konsinyasi display produk, serta mengetahui mengenai alur sistem informasi akuntansi konsinyasi, dan mengetahui penanggung jawab serta pengelola dari produk konsinyasi UMKM binaan PLUT kabupaten Jember.

Penjualan konsinyasi menjadi alternatif pilihan terbaik karena di dalamnya terdapat beberapa keuntungan dan memiliki resiko yang relative lebih kecil. Keuntungan yang diperoleh tidak hanya dari si penitip barang/pengamanat tetapi keuntungan juga diperoleh oleh si penerima barang/komisioner. Diantaranya keuntungan tersebut adalah perusahaan dapat memperluas daerah pemasarannya, penerima barang tidak memerlukan modal yang besar untuk memperbanyak barang dagangannya dan penitip barang tidak susah payah menyewa tempat untuk menjual barang dagangannya dan penitip barang tidak susah payah menyewa tempat untuk menjual barang dagangannya sehingga dapat menghemat biaya tempat. (Jalaluddin, 2020)

System informasi akuntansi (SIA) juga memiliki komponen penyusun. Komponen tersebut sama dengan komponen yang dimiliki sistem informasi yaitu software, hardware, prosedur, sumberdaya manusia, dan basis data. Mahatmayo (2014:5) menjelaskan komponen – komponen yang memungkinkan sistem informasi akuntansi memiliki fungsi-fungsi penting diantaranya adalah mengumpulkan serta menyimpan data mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, agar pihak manajemen, para pegawai, pihak eksternal yang berkepentingan dapat meninjau atau mengkaji ulang hal-hal yang telah terjadi dalam organisasi. (Mardiyah, 2019)

Komponen dari sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen:

1. Orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi
2. Prosedur prosedur baik manual maupun yang terotomatisasi yang dibuat dalam mengumpulkan, memproses dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi
3. Data yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan
4. Software atau perangkat lunak yang dipakai untuk memproses data organisasi
5. Infrastruktur teknologi informasi termasuk computer, peralatan pendukung, dan peralatan untuk komunikasi jaringan. (Srihastuti et al., 2021)

Karakteristik penjualan konsinyasi menurut Hadori Yunus (2013: 141) ada empat karakteristik yang merupakan perbedaan perlakuan akuntansi, sebagai berikut :

1. Barang-barang konsinyasi harus dilaporkan sebagai persediaan oleh pengamanat karena hak milik atas barang-barang konsinyasi masih berada ditangan pengamanat. Barang-barang konsinyasi tidak boleh diakui sebagai persediaan oleh pihak komisioner
2. Pengiriman barang-barang konsinyasi tidak mengakibatkan timbulnya pendapatan dan tidak boleh dipakai sebagai kriteria untuk mengakui timbulnya pendapatan, bagi pengamanat maupun bagi komisioner sampai produk dapat dijual pada pihak ketiga
3. Pihak pengamanat sebagai pemilik barang tetap bertanggung jawab sepenuhnya terhadap semua biaya yang berhubungan dengan barang-barang konsinyasi sejak saat pengiriman sampai dengan saat komisioner berhasil menjual barang tersebut kepada pihak ketiga, kecuali ditentukan lain dalam perjanjian di antara kedua belah pihak
4. Komisioner dalam batas kemampuannya mempunyai kewajiban untuk menjaga keamanan dan keselamatan barang-barang komisi yang diterimanya itu. Oleh sebab itu administrasi yang baik harus diselenggarakan sampai pada saat komisioner berhasil menjual barang tersebut kepada pihak ketiga. (K. Pada & Opina, n.d.)

## METODE

Metode dalam penulisan jurnal ini merupakan metode dengan studi pendekatan atau metode yang saat ini digunakan dan dianggap baik dalam aspek penerapan mata kuliah dalam dunia nyata terhadap komunitas atau masyarakat adalah metode yang disebut dengan *Service Learning* yang disingkat SL. *Service Learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang memberikan penekanan pada aspek praktis dengan mengacu pada konsep *Experiential Learning* yaitu penerapan pengetahuan perkuliahan ditengah-tengah masyarakat/komunitas sekaligus berinteraksi dengan masyarakat/komunitas dan menjadi solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat atau komunitas, sehingga mampu menerapkan secara nyata peran mahasiswa dan kampus dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat. Dengan tujuan mahasiswa diarahkan bukan hanya mendalami materi kuliah melainkan juga menerapkan materi tersebut agar berguna pada masyarakat. (Afandi Agus, Nabiela laily, Noor Wahyudi, 2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Peran PLUT

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam kemasyarakatan. Posisi dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Soekanto berpendapat bahwa peranan mencakup tiga hal:

- 1) Peran mencakup norma-norma yang berhubungan dengan posisi oleh tempat dalam masyarakat, peranan ini merupakan rangkaian dalam peraturan yang membatasi kehidupan masyarakat.
- 2) Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dan organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting dari struktur sosial.

Proses Sistem Informasi akuntansi Konsinyansi produk UMKM binaan PLUT

### B. Pengakuan pendapatan

Pengakuan pendapatan adalah aspek penting yang memiliki dampak signifikan terhadap keakuratan laporan keuangan karena pendapatan merupakan bagian integral dari laporan laba rugi. Konsep dasar dalam akuntansi adalah mengakui pendapatan berdasarkan prinsip akrual. Ini berarti pendapatan diakui saat transaksi terjadi, bukan saat uang diterima atau dibayarkan. Dengan mengikuti prinsip ini, laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja keuangan suatu entitas pada periode waktu tertentu (Accrual Basis). Dengan demikian pendapatan telah direalisasi bukan berarti jumlah uang yang diterima dengan tunai. Konsep ini melaporkan pendapatan waktu penyelesaian kegiatan utama ekonomik. Pendekatan transaksi memunculkan definisi yang jelas mengenai bilamana elemen laba harus diakui, atau di catat dalam laporan keuangan. Sesuai prinsip akuntansi akrual yang sudah diterima umum, pengakuan tidak harus terjadi pada saat uang kas di terima. SAK ETAP (2009). Jenis jenis metode pengakuan pendapatan :

- 1) Metode Akrual (Accrual Method) Pengakuan pendapatan dengan pendekatan akrual termasuk yang paling mendasar, sehingga paling banyak diterapkan diberbagai jenis usaha dalam berbagai skala.
- 2) Metode Kas (Cash Method) Pendapatan belum boleh diakui sampai dengan memperoleh kepastian mengenai kas yang akan diterima barang sudah diserahkan.

Dalam penjualan konsinyansi terdapat 2 metode yakni:

- 1) Metode Laba Terpisah Dalam metode terpisah laba atau rugi dari penjualan konsinyansi disajikan secara terpisah dengan laba atau rugi penjualan biasa atau penjualan lainnya
- 2) Metode Laba Tidak Terpisah Dalam metode tidak terpisah laba atau rugi dari penjualan konsinyansi tidak dipisahkan dengan laba atau rugi dari penjualan biasa atau penjualan lainnya. (Ningsih et al., 2023)

Pada PLUT Jember menerapkan metode Laba tidak terpisah sebab pihak PLUT sebagai *consigne* Tidak diperlukan akun khusus untuk mencatat penjualan konsinyansi, Pendapatan bagi komisioner (PLUT) adalah selisih harga jual dengan harga beli dari pengamanat setelah dikurang komisi. Serta untuk pencatatannya pihak PLUT menggunakan metode *Cash Basis* dimana pada saat penutupan periode akuntansinya mereka cukup menyajikan data harga barang masuk dan sisa atau selisih dari produk yang mereka jual tersebut.

### C. Penanggung jawab transaksi dan stock produk serta retur

Penanggung jawab transaksi dan stock Produk serta Retur pada barang konsinyansi UMKM binaan PLUT adalah Customer Service Officer (CSO) dibawah para Konsultan yang memiliki tugas yaitu: Menyusun laporan stok barang serta pemeriksaan produk yang mencapai tanggal Kadalwarsa Untuk di lakukan penarikan serta konfirmasi terhadap barang tersebut.

Agar supaya dilakukan Retur barang yang sudah kadaluarsa serta melakukan pencatatan transaksi atas penjualan yang terjadi pada barang yang di display pada Kantor PLUT KUMKM tersebut yang bisa dibayar secara Tunai ataupun non tunai yang menggunakan Qris. Menurut (Lee & Shin, 2018), kode QR membantu meningkatkan mutu layanan, mengurangi tarif pembayaran, serta merancang layanan yang beragam dan stabil. Penggunaan QR-code juga memungkinkan adanya kolaborasi antar departemen, sebagai proses promosi bisnis dan peningkatan pendapatan sebuah perusahaan dengan cepat (Clarysse et al., 2014; Paula Graça, 2017). Kemudian melakukan pelabelan harga sesuai harga jual lalu diakhir penjualan instansi mendapatkan komisi 10% per harga produk untuk pengembangan dan kebutuhan display produk kedepannya seperti penambahan Tempat Display dan dekorasi lainnya. Kemudian membuat laporan keuangan terkait dengan penjualan yang telah dilakukan serta melakukan stok Opname pada barang. (Puspitaningrum et al., 2023)

### D. Jenis-jenis transaksi dalam pengelolaan barang konsinyansi

Jenis transaksi dalam produk konsinyansi UMKM binaan yang dicatat terdapat empat macam Transaksi diantaranya Transaksi tunai, Transaksi Non-tunai / Qris, Transaksi Barang masuk, Transaksi Barang keluar. Berikut kegiatan yang ada didalam setiap transaksi pengelolaan Produk Konsinyansi UMKM binaan:

- 1) Transaksi secara tunai.

penjualan tunai termasuk dalam siklus pendapatan. Siklus pendapatan adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang terus-menerus dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan dan menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan tersebut (Romney, et al, 2019:413). Sistem penjualan tunai merupakan sistem yang dijalankan perusahaan dalam menjual barang dengan cara mewajibkan pembeli untuk melakukan pembayaran harga terlebih dahulu sebelum barang diserahkan kepada pembeli (Sujarweni, 2015:79).

(Rahmadani et al., 2023). Pada Transaksi penjualan tunai yang di terapkan pada produk konsinyasi UMKM ini pengunjung atau tamu di persilahkan untuk memilih barang yang akan di inginkan lalu melakukan pembayaran secara tunai ke CSO kemudian CSO mencatat barang apa yang telah dibeli oleh pengunjung tersebut kedalam buku penjualan barang / produk.

#### 2) Transaksi non-tunai / Qris.

Penjualan non-tunai merupakan transaksi jual beli Produk atau Barang yang tidak memerlukan uang fisik Transaksi ini dilakukan menggunakan instrumen elektronik atau berbasis digital yang menimbulkan perpindahan nilai dari pihak satu ke pihak lainnya dengan menggunakan kartu debit, giro, cek, dan emony. Namun pada penjualan barang konsinyasi yang ada di PLUT KUMKM ini menggunakan system Qris. Qris merupakan system pembayaran digital yang cepat, murah, aman dan andal. Qris Juga memiliki keunggulan antara lain dapat menerima *Switching* dari berbagai jenis *merchant* yang berbeda dengan begitu pembayaran bisa dilakukan dengan fleksibel bisa melalui M-Banking dan Platform digital lainnya seperti OVO, Shopee Pay, Go-pay dan lain sebagainya. Dalam konteks merchant, peran konsumen sangatlah menentukan keputusan merchant untuk mengadopsi metode pembayaran digital, antara lain menggunakan QRIS. Agar dapat tetap memberi layanan terbaik kepada konsumen, merchant harus siap dengan berbagai variasi metode pembayaran, termasuk menggunakan QR code (Dahlberg et al., 2008, 2015; Duncombe, 2011; Evans et al., 2017). (Mahyuni & Setiawan, 2021)

#### 3) Transaksi barang masuk dan barang

Transaksi masuk dan keluarnya barang ini berkaitan dengan pembukuan stok barang untuk barang masuk sendiri merupakan barang konsinyasi UMKM yang dimana umkm tersebut termasuk binaan PLUT KUMKM kabupaten jember yang di sertakan dengan nota berserta harga kulaknya. Lalu CSO memasukkan data barang konsinyasi kedalam dokumen arsip barang konsinyasi yang disertai lengkap dengan data pelaku usaha tersebut serta jumlah barang konsinyasinya kemudian di display dan diberi harga sesuai dengan harga pemasarannya. Kemudian yang termasuk barang keluar diantaranya seperti barang yang sudah mencapai tanggal kadaluwarsanya dan produk yang sepi diminati yang kemudian ditarik oleh owner atau pemilik produknya lalu di berikan sejumlah uang hasil yang sudah terjual kepada pemilik Produk tersebut.

#### E. Tanggung jawab produk

Tanggung jawab produk adalah suatu tanggungjawab secara hukum dari orang atau badan yang menghasilkan suatu produk (producer, manufacture) atau dari orang atau badan yang menjual atau mendistribusikan (seller, distributor) produk tersebut, juga terhadap orang/badan yang terlibat dalam rangkaian komersial tentang bengkel dan pergudangan, demikian juga para agen dan pekerja dari badan badan usaha tersebut. (Agnes M Toar). (Rusli, 2012). Konsinyasi merupakan termasuk perjanjian yang riil dimana suatu perjanjian terjadi dan berjalan tidak hanya penyesuaian kehendak saja tetapi ada penyerahan nyata barang yang dititipkan dari pihak supplier kepada distributor. Bentuk tanggung jawab terhadap produk yang dilakukan oleh PLUT sendiri diantaranya mendisplay produk lalu kemudian dibuatlah katalog sebagai keterangan tentang produk serta khasiat dan manfaatnya. Dalam produk konsinyasi juga tidak semua orang bisa mendisplay tetapi khusus kepada UMKM yang sudah Terdaftar dan sudah melalui binaan yang dilakukan oleh PLUT KUMKM kabupaten Jember.

Bentuk tanggung jawab Produk yang dilakukan PLUT yaitu dengan menjalin kerja sama ke pusat oleh-oleh yang sudah besar dan dikenal oleh banyak orang dan juga di kafe-kafe yang ramai sehingga dapat mendisplay produk konsinyasi di tempat tersebut sehingga dapat memperluas pasar produk konsinyasi. Untuk target penjualan produk konsinyasi sendiri yaitu para tamu yang sedang mengurus perizinan usaha dan para konsultan yang berada didalam kantor. Barang konsinyasi sendiri dikelola dan di awas oleh CSO terkait kebersihan hingga jumlah atau stok barang yang dipasarkan.

#### F. Siklus pengelolaan transaksi dan laba

##### 1) Penerimaan stop produk

Cso menerima produk titipan dari umkm sebelum itu CSO harus memastikan Bahwa produk dari UMKM yang telah di bina serta terdaftar pada data base binaan kemudian menerima Struk Untuk Harga Grosir satuan Produk konsinyasi. Kemudian CSO memasukkan data barang konsinyasi ke dalam arsip

##### 2) Retur barang konsinyasi

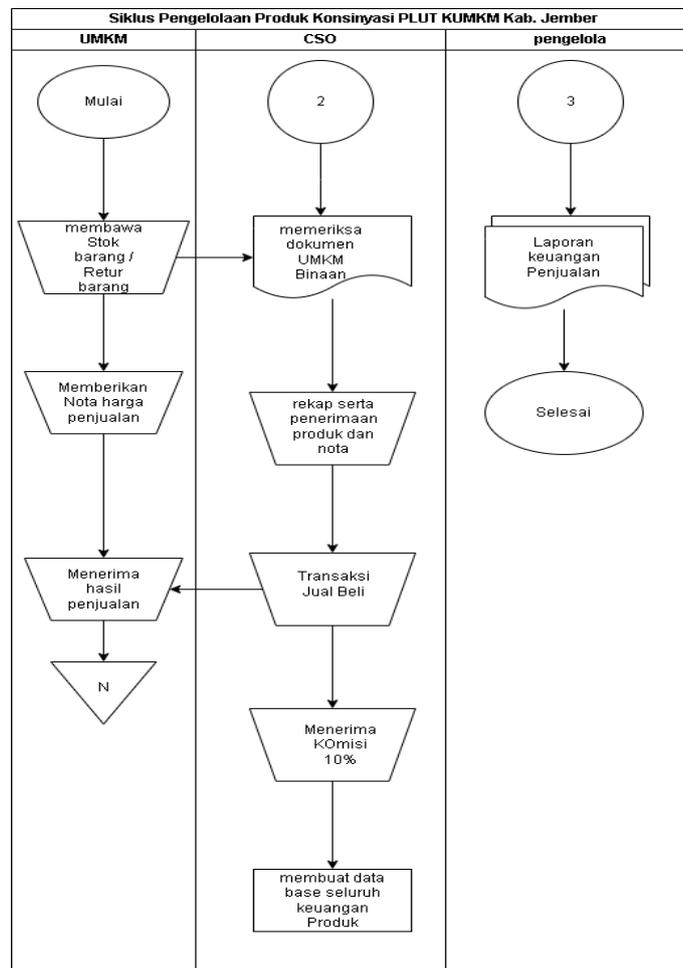
Cso menghubungi kepada pemilik Produk kemudian memberitahukan untuk retur barang yang rusak atau kadaluwarsa agar supaya diganti yang baru atau menarik kembali produk tersebut.

##### 3) Pemberian harga Produk

CSO menerima harga produk dari konsumen sesuai dengan harga jualnya setelah terjual produk tersebut PLUT mendapat 10% dari penjualan yang dimana uang tersebut akan dimasukkan ke dalam kas yang selanjutnya digunakan untuk membeli perlengkapan display produk serta pengembangan penjualan selanjutnya.

##### 4) Transaksi pembelian tunai dan non-tunaim

Pengunjung atau konsultan PLUT bisa membeli peoduk secara tunai dan non-Tunai yang dimana untuk tunai hasil penjualannya masuk ke kasir kemudian di catat di buku kasir lalu untuk yang non-tunai langsung masuk ke data base kasir. Setelah itu data dari buku kasir dan database kasir masuk kedalam data base seluruh keuangan Produk.



G. Evaluasi system informasi akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi konsinyasi Produk UMKM binaan PLUT kabupaten Jember sudah cukup baik tetapi juga perlu di tingkatkan lagi agar supaya system yang sudah diterapkan menjadi lebih efisien lagi sehingga umkm binaan yang mengkonsinyasikan produknya sangat terbantu dengan adanya system tersebut. Dengan adanya penerimaan barang konsinyasi juga sangat membantu pelaku usaha untuk memperluas pasarnya dengan adanya tamu yang datang dari luar maupun dalam wilayah Kabupaten jember.

**KESIMPULAN**

Dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan ini penulis mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan secara faktual dalam penerapan ilmu yang penulis peroleh di bangku kuliah, sehingga ilmu teresbut dapat dipraktikkan secara optimal dan maksimal ketika melaksanakan PPL. Selain itu PPL adalah sebuah sarana bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman dalam dunia kerja nyata sekaligus dapat menganal lingkungan dan kondisi instansi yang nantinya akan dihadapi pada mahasiswa setelah lulus kuliah.

Berdasarkan pembahasan dalam laporan PPL, maka dapat penulis simpulkan bahwa di dalam dunia kerja perlu banyak hal, dimulai dari tanggung jawab, fliksibilitas, ketelitian, kesabaran yang tinggi dan bersifat kontinuitas atas semua tugas yang dikerjakan dan perlu disiplin dalam mengikuti peraturan atau *System Operasional* (SO) yang ada pada instansi PLUT dan disiplin waktu menjadi tanggung jawab yang besar supaya tugas-tugas yang diberikan bisa diselesaikan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan dari pembahasan pada paparan hasil yang sesuai penulis teliti, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Sistem Informasi Akuntansi yang di terapkan oleh pihak instansi PLUT bisa dikatakan cukup baik sebab dalam pencatatan transaksi sudah sesuai namun perlu adanya peningkatan agar lebih baik lagi supaya system yang diterapkan lebih efisien dan efektif kedepannya.

2. Dalam pengelolaan barang titipan atau konsinyansi sesuai mengenai asas fungsional, akuntabilitas, efisiensi dan ketepatan nilai atau pembagaian hasil telah terlaksana dengan baik.
3. Penanggung jawab dari produk-produk Display UMKM binaan PLUT dikelola oleh operator atau bagian CSO di bawah pengawasan pimpinan atau pengelola instansi PLUT Jember
4. Pengendalian Internal dilakukan secara ketat dan bersifat rutin, pengamanan data, pencadangan data, dan pengarsipan dokumen yang diterapkan pada database atau biasanya menggunakan Microsoft Excel dalam mengelola data UMKM. Kemudian juga ada pemberlakuan Stock Produk yang dilakukan setiap bulan atau mingguan untuk mengetahui apakah produk sudah habis terjual atau butuh restock produk kembali, CSO juga bertanggung jawab atas produk kedaluwarsa yang perlu ditarik atau dilakukan retur produk.
5. Pelaporan dalam pengelolaan keuangan dilakukan secara profesional, karena dalam pembuatan laporannya memakai Microsoft Excel, dan dalam pembuatannya telah memenuhi kebijakan akuntansi serta diawasi langsung oleh pihak pengelola PLUT jember.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikann terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang turut andil dalam proses pembuatan jurnal serta arahan dalam penelitian kami, diantaranya:

1. Bapak Dr. AHMAD AFIF, M.EI selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing penulis dalam pelaksanaan penyusunan jurnal ini.
2. Ibu Vida Yunita Kurnia, S.E. selaku Dosen Pamong yang telah memberikan banyak pengalaman dan ilmu kepada penulis selama penelitian berlangsung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Agus, Nabiela laily, Noor Wahyudi, .. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (J. W. Suwendy, Abd. Basir (ed.); 1st ed.). Direktorat Pendidikan Tinggi keagamaan Islam, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI. <https://repositori.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/71356>
- Jalaluddin, J. (2020). Penjualan Konsinyansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kota Lhokseumawe Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 6(2), 190–211. <https://doi.org/10.24815/jped.v6i2.17293>
- Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahani intensi UMKM menggunakan QRIS. *Forum Ekonomi*, 23(4), 735–747. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10158>
- Mardhiyah, S. M. K. (2019). Perancangan dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Website Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi 'iyah. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 34–47.
- Ningsih, W. R. S., Sari, V. I., & Kusumastuti, R. (2023). Penerapan Pencatatan Akuntansi Penjualan Kosinyasi : Literature Review. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 133–142.
- Pada, K., & Opina, K. (n.d.). *Journal of accounting*. 2(1), 191–210.
- Pada, P., Samudera, T., & Pancing, B. (n.d.). 1, 2, 3. 1–8.
- Puspitaningrum, F., Kusumastuti, S. C., & Rimbawati, A. (2023). Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Jual Beli di Tengah Masyarakat UMKM Ketintang Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional*, 603–614.
- Rahmadani, Karamoy, H., & Datu, C. (2023). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Berbasis Website Pada Perusahaan Umum Daerah Aman Mandiri Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 18(1), 11–23.
- Rusli, T. (2012). Tanggung Jawab Produk dalam Perlindungan Konsumen. *Fakultas Hukum Universitas Bandar Lampung*, 7(1), 79–89.
- Srihastuti, E., Suaidah, I., & Isnaniati, S. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi ( SIA ) Terhadap Efektifitas Pelaporan Akuntansi UMKM di Desa Banyuanyar. *Mbia*, 19(3), 355–362. <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i3.1219>
- Syahrman, S. (2020). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mengambil Keputusan Manajemen Pada Pt Walet Solusindo. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 185–192. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1007>